

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Problematika Jurnalis Media Internasional dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik di Indonesia (Studi Deskriptif Kualitatif pada Jurnalis Kantor Berita Associated Press dan Al Jazeera Jakarta), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Problematika yang dialami jurnalis media internasional terbagi menjadi 3 kategori yakni problem internal problem eksternal dan problem terkait kesehatan psikologis jurnalis setelah menjalankan tugas.

1. Problem internal dari media tempat jurnalis bekerja terkait belum adanya asuransi yang disediakan untuk jurnalis dan belum adanya pelatihan khusus jurnalistik media internasional yang diberikan oleh media kepada jurnalisnya di kantor berita Al Jazeera Arabic.
2. Problem Eksternal yang terkait hambatan dan pandangan sosial yang dialami jurnalis media internasional Associated Press Jakarta yang dianggap sebagai intelejen asing ataupun kecurigaan sosial di lokasi jurnalis media internasional menjalankan tugasnya khususnya di lokasi rawan konflik.
3. Problem terkait kesehatan psikologis jurnalis setelah menjalankan tugas dialami oleh jurnalis kantor berita Al Jazeera Arabic Jakarta yang mengalami Post Traumatic Stress Disorder setelah menjalankan tugas ke daerah rawan bencana palu dan Lombok, dan belum ada penanganan khusus yang diberikan kantor berita tersebut kepada jurnalisnya yang mengalami.

5.3 Saran

Dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, antara lain:

Dalam tataran akademis:

Problematika jurnalis memang merupakan sebuah pengalaman tersendiri yang dirasakan oleh personal jurnalis yang menjalankan tugasnya, namun peneliti menganggap bahwa problematika jurnalistik harus diangkat menjadi sebuah kurikulum pendidikan dalam studi jurnalisme juga. Sehingga tidak hanya mempelajari tentang tugas jurnalis namun ada juga bahasan tentang resiko dan problem yang akan dialami jurnalis saat menjalankan tugas jurnalistiknya serta dari hal tersebut kedepannya peneliti berharap akan ada pengembangan khusus terkait studi atau kurikulum khusus pelatihan jurnalis seperti yang HET (*Hostile Environment Training*) lakukan di tingkat universitas.

Dalam tataran praktis:

1. Bagi Jurnalis

Mereka harus mempersiapkan diri dengan pelatihan khusus terkait jurnalistik agar siap untuk menghadapi segala macam resiko dan problem yang dihadapi saat menjalankan tugas jurnalistiknya.

2. Bagi Media

Peneliti menyarankan agar Al Jazeera *Arabic* Jakarta juga mengirim jurnalis-jurnalisnya untuk mengikuti HET training di London, yang tentunya pelatihan tersebut akan berdampak positif untuk jurnalis maupun medianya, juga peneliti menyarankan agar diadakannya wajib konsultasi kepada psikiater untuk para jurnalisnya setelah bertugas ke daerah rawan konflik dan bencana, sehingga bagaimanapun kondisinya jurnalis bisa tetap siap lanjut bertugas tanpa adanya hambatan terkait trauma psikologis.

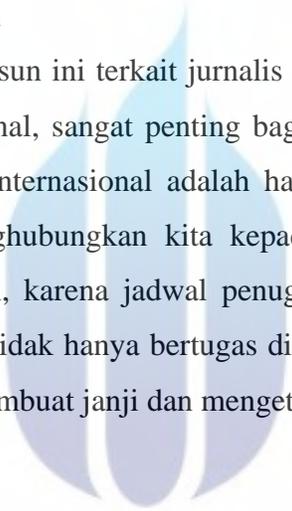
3. Bagi Lembaga Pendidikan

Saran untuk Lembaga Pendidikan tentu sangat terkait dengan saran para calon

jurnalis. Jika para calon jurnalis disarankan untuk menyerap ilmu sebanyak-banyaknya, lembaga Pendidikan disarankan untuk memfasilitasi itu. Selain mendidik para calon jurnalis dengan ilmu materi jurnalistik, Lembaga Pendidikan juga baiknya dapat mempersiapkan para calon jurnalis untuk dapat bertahan dan menghadapi segala resiko yang dihadapi jurnalis saat menajalankan tugas jurnalistiknya, terlebih bekal pengetahuan untuk bisa tetap selamat di kondisi penugasan yang bisa saja mengancam keselamatan jiwa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang disusun ini terkait jurnalis dan peneliti mengambil objek dua instansi media internasional, sangat penting bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti jurnalis media internasional adalah harus sering menghubungi personal kantor berita yang menghubungkan kita kepada jurnalis-jurnalis tersebut yang peneliti jadikan informan, karena jadwal penugasan jurnalis media internasional yang sangat padat, yang tidak hanya bertugas di Indonesia saja, akan sulit ditemui jika tidak cepat dalam membuat janji dan mengetahui jadwal penugasan si jurnalis.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA